

EVALUASI HASIL ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) MIN 2 BOYOLALI ASPEK KOGNITIF

Suparmi¹, Achmad Rasyid Ridha²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*Corresponding Email : suparmifauzifauzan@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil AKMI dari segi aspek kognitif. Penelitian menggunakan metode evaluasi hasil AKMI untuk mengukur kompetensi siswa terhadap literasi membaca , literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya, dan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data, untuk mengukur hasil AKMI , dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang relevan , termasuk menggunakan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya (Warsiah, 2009 : 80). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data hasil asesmen peserta didik kelas 5 MIN 2 Boyolali dan literatur akademis yang terkait dengan evaluasi hasil AKMI aspek kognitif (Sarwono, 2005 : 229). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang tingkat tinggi dan rumit. Domain/ranah kognitif dibagi menjadi 6 : yaitu pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6). Evaluasi hasil AKMI adalah bentuk evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah dalam empat jenis kompetensi, yakni membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya. Dalam pelaksanaannya , tidak semua siswa madrasah bisa mengikuti asesmen ini. Evaluasi hasil AKMI aspek kognitif dilakukan dengan cara memperhatikan: 1) Menentukan kebutuhan anak dan menentukan tujuan asesmen 2) Mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dengan metode yang tepat 3) Memproses informasi yang bermanfaat untuk melakukan penilaian selanjutnya.

Kata Kunci: Evaluasi hasil asesmen, Aspek kognitif

A B S T R A C T

This study aims to evaluate AKMI results in terms of cognitive aspects. The research uses the AKMI result evaluation method to measure students' competence in reading literacy, numeracy literacy, scientific literacy, and socio-cultural literacy, and ability to apply knowledge. This research uses data analysis methode to measure AKMI results, and record and process relevant research materials, including using document studies of previous research result (Warsiah, 2009: 80). Data collection in this reseacrh was carried out by collecting data from the assessment result of class 5 MIN 2 Boyolali students and academic literature relation of AKMI results on cognitive aspects (Sarwono, 2005:229). The result of this research show that the cognitive domain is a domain that includes mental (brain) activities. Hierarchically, the levels of cognitive learning outcomes start from the lowest and simple to the high and complex. The cognitive domain/realm is divided into 6: namely knowledge (C1), Understanding (C2), Application (C3), Analysis (C4), and Evaluation (C6). Evaluation of AKMI result is a form of evaluation organized by the Ministry of Religion to measure the competency of madrasah students in four types of competency, namely

reading, numeracy, science and socio-cultural. In practice, not all madrasah student can take this assessment. Evaluation of AKMI results from the cognitive out by paying attention to: 1) Determining the child's needs and determining the assessment objectives 2) Collecting qualitative and quantitative data using appropriate methods 3) Processing information that is useful for carrying out further assessments.

Keywords: Evaluation of assessment results, cognitive aspects.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang begitu cepat dan sering tidak dapat diduga-duga dalam berbagai bidang kehidupan , menuntut adanya penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan pembelajaran di madrasah. Hal tersebut berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang tidak hanya membekali peserta didik pada bidang keilmuan semata. Namun, lebih dari itu untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir Abad ke-21 yaitu kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Menyikapi fenomena di atas, maka perlu penyiapan peserta didik di madrasah agar mereka kelak menjadi generasi Emas Indonesia di tahun 2045. Hal ini menjadi penting, sebab mereka akan menjadi calon pemimpin masa depan yang akan membangun peradaban bangsa Indonesia dalam kancang percaturan dunia menuju kemajuan, kejayaan dan kemakmuran.

Berdasarkan paparan tersebut, maka Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) bagi peserta didik merupakan isu penting dan mendesak yang diperlukan madrasah Indonesia saat ini. AKMI sebagai asesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya pada jenjang MI, MTs, MA. Hasil asesmen digunakan oleh guru dan madrasah sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berfokus pada peningkatan kemampuan berfikir atau bernalar, sehingga para lulusan madrasah memiliki keterampilan lebih tinggi dalam memecahkan masalah-masalah berbasis saintifik humanis.

Pendidikan madrasah memegang peran krusial dalam pembentukan dan pengembangan potensi manusia. Salah satu indikator keberhasilan suatu sistem pendidikan adalah hasil asesmen / hasil belajar siswanya (Putri, N. E, 2019). Proses pembelajaran tidak hanya sebatas pada penyampaian/transfer pengetahuan, melainkan pemahaman, analisis, evaluasi aspek kognitif siswa. Aspek kognitif mencakup kemampuan siswa dalam mengolah informasi, memecahkan masalah , dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari (Ruwaida, H., 2019). Dalam konteks ini evaluasi hasil AKMI aspek kognitif menjadi fokus utama. Meskipun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan , masih terdapat tantangan signifikan terkait efektifitas evaluasi hasil AKMI aspek kognitif.

Pentingnya evaluasi hasil AKMI aspek kognitif tidak hanya berkaitan dengan kemajuan individu siswa , tetapi juga relevan dengan keberhasilan sistem pendidikan dalam mempersiapkan generasi yang mampu bersaing diera global (Beddu, S., 2019). Masalah utama yang muncul adalah bagaimana merancang dan melaksanakan evaluasi hasil AKMI yang dapat memberikan gambaran akurat tentang pemahaman dan penguasaan konsep oleh peserta didik. Hambatan kurangnya sarana alat asesmen dari

siswa dan tantangan lainnya kendala server pusat yang mengalami eror dan jaringan internet, proktor, teknisi dan pengawas saling keterkaitan kerjasama melaksanakannya. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan solusi terkait hasil AKMI aspek kognitif sebagai wacana hasil selanjutnya. Melalui pemahaman mendalam terhadap masalah evaluasi hasil Asesmen aspek kognitif, diharapkan dapat ditemukan pendekatan inovatif dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Langkah-langkah konkret untuk merancang evaluasi asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengintegrasikan teknologi dengan baik menjadi bagian dari usaha untuk memajukan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data, untuk mengukur hasil AKMI , dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang relevan , termasuk menggunakan studi dokumen atas hasil-hasil penelitian sebelumnya (Warsiah, 2009 : 80). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data hasil asesmen peserta didik kelas 5 MIN 2 Boyolali dan literatur akademis yang terkait dengan evaluasi hasil AKMI aspek kognitif (Sarwono, 2005 : 229). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan literatur akademis yang terkait dengan subyek evaluasi hasil AKMI aspek kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Assesment (Penilaian)

Istilah asesmen (assessment) diartikan oleh Stiggins sebagai penilaian proses , kemajuan,

dan hasil belajar siswa (outcomes).Sementara itu assesment diartikan Kumano (2001) sebagai “The process of Collecting data which show the development of learning”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting dinilai dalam asesmen, faktor hasil juga tetap tidak dikesampingkan.

Wiggins menyatakan bahwa asesmen merupakan sarana yang secara kronologi membantu guru dalam memonitor siswa.Oleh karena itu, maka asesmen sudah seharusnya merupakan bagian dari pembelajaran , bukan merupakan hal yang terpisahkan. Sedangkan asesmen menitikberatkan pada penilaian kompetensi madrasah Indonesia kususnya kelas 5 MIN 2 Boyolali.

Secara umum , asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa yang menyangkut hasil kepribadiannya maupun kurikulum, serta program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah. Keputusan siswa termasuk bagaimana guru mengelola pembelajaran di kelas, bagaimana guru menempatkan siswa pada program-program pembelajaran yang berbeda , tingkatan tugas-tugas untuk siswa yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing, penyuluhan dan membuat bimbingan terhadap siswa, dan saran untuk studi lanjut. Keputusan tentang kurikulum dan program sekolah termasuk pengambilan keputusan tentang efektifitas program dan langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan pengajaran remidi teaching. Keputusan untuk kebijakan pendidikan meliputi ,

kebijakan di tingkat sekolah, kabupaten maupun nasional. Pembahasan tentang kompetensi untuk melakukan asesmen tentang siswa akan meliputi bagaimana guru mengkoleksi semua informasi untuk membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran dengan berbagai teknik asesmen, baik teknik yang bersifat formal maupun non formal, seperti unjuk kerja siswa dalam asesmen. Semua informasi asesmen dianalisis untuk kepentiga laporan kemajuan siswa. Asesmen secara sederhana dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk memperoleh data karakteristik dan nilai belajar peserta didik dengan aturan-aturan yang sudah disusun. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran guru akan dihadapkan pada tiga istilah yang sering digunakan secara bersama yaitu istilah pengukuran, penilaian dan tes.

2.Tujuan Hasil AKMI

Tujuan hasil dalam AKMI akan dijadikan tolak ukur dari hasil belajar siswa melalui teknik asesmen dengan pendekatan teori taksonomi bloom. Taksonomi bloom dapat membantu kita untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan kita dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dievaluasi dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan atau dinaikkan lagi setingkat lebih tinggi dari semula.

Terdapat tiga aspek dalam evaluasi hasil belajar oleh Benjamin S.Bloom dinamakan Taksonomi Bloom, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Mahmudi, 2022). Ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif memiliki lima aspek yaitu: Penerimaan (Receiving), Jawaban (Responding), Penilaian (Valuing), Organisasi, Karakteristik nilai / Pembentukan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (Skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Sebelum melakukan evaluasi hendaknya mengetahui apa yang harus kita evaluasi. Evaluasi memiliki makna tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Kata lain evaluasi memiliki fungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran , sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (pengalaman belajar)

Menurut Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu, a. Keterampilan dan kebiasaan, b. pengetahuan dan pengertian, c. sikap dan cita-cita (Suryani, 2020). Sedangkan menurut Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni, a) informasi verbal, b)keterampilan intelektual, c) strategi kognitif , d) sikap, dan e) keterampilan motorik (Hidayat, 2019).

Sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin S. Bloom yang telah dikenal dengan Taksonomi Bloom membagi ranah pendidikan menjadi tiga yaitu, kognitif , afektif , dan psikomotorik. Adapun penulis paparkan adalah evaluasi hasil AKMI aspek kognitif.

Aspek Kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif yang meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori,

penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar ranah kognitif terdiri aspek mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Aspek mengingat yaitu mengambil pengetahuan dari jangka panjang melalui mengenali dan mengingat kembali. Aspek memahami yaitu membangun makna dari materi pelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambarkan guru dan aspek menerapkan yaitu menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Tujuan penilaian dalam asesmen AKMI ini untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Aspek Kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak) (Putri, 2022). Ranah kognitif terbagi menjadi enam yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali, mengingat, memanggil kembali tentang adanya konsep, prinsip, fakta, ide, rumus-rumus, istilah, nama. Dengan pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, istilah-istilah, dan sebagainya tanpa harus mengerti atau daat menggunakanannya.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan menurut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkan dengan hal-hal yang lainnya. Pemahaman ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori diantaranya a. Tingkat pertama adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, dan sebagainya. b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. c. Tingkat yang ketiga atau tingkat yang tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, misal dilihat dari cara siswa membuat kesimpulan. Siswa berkemampuan rendah; mampu menuliskan kesimpulan tetapi tidak memahami apa yang telah disimpulkan, karena tidak memiliki pemahaman yang baik pada tahap-tahap sebelumnya.
- 3) Penerapan, yaitu mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan peserta didik dapat untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan kedalam unsur-unsur pembentuk awal
- 5) Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur kedalam bentuk menyeluruh
- 6) Evaluasi yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi pernyataan berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1
Evaluasi Hasil AKMI Kelas 5 MIN 2 Boyolali

Jumlah Siswa	EVALUASI HASIL AKMI KELAS 5 MIN 2 BOYOLALI																
	Literasi Membaca				Literasi Numerasi				Literasi Sains				Literasi Sosial Budaya				
	Cakap		Terampil		Cakap		Terampil		Cakap		Terampil		Cakap		Terampil		
	CK 2 3	CK 3	CK 3	CK 4	CK 2	CK 3	CK 3	CK 4	CK 2	CK 3	CK 3	CK 4	CK 2	CK 3	CK 4	CK 5	
102	16	68	6	12	0	50	20	32	2	56	6	38	3	52	2	43	2

Hasil dari analisa data yang dilakukan tentang hasil evaluasi hasil AKMI Kelas 5 MIN 2 Boyolali sebagai berikut:

Analisis Hasil Evaluasi

Analisis ialah proses untuk mengetahui informasi yang telah dikumpulkan. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang telah didukung data tersebut, seberapa banyak ia mendukung dan seberapa banyak ia tidak mendukung. Tujuan dari analisis ialah membuat singkatan dari data dan menyimpulkan pesan-pesan yang ada di dalamnya sebagai informasi yang dapat dipakai sebagai dasar yang tentatif untuk mengambil suatu keputusan.

Hasil evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik kedepan.

Analisa hasil evaluasi adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Pengelolaan Analisis Hasil Evaluasi

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam mengelola hasil evaluasi yaitu mengadakan penyekoran hasil evaluasi AKMI. Pemberian skor merupakan suatu proses pengubahan jawaban menjadi angka, sedangkan skor capaian adalah suatu hasil pekerjaan menskoran yang diperoleh dengan memilahkan capaian-capaiyan tingkatan CK1- CK6 pada Literasi membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains, dan Literasi Sosial Budaya semua kelas 5A, 5B , dan 5C.

Adapun yang dilakukan pengelolaan hasil evaluasi secara otomatis dari kegiatan hasil AKMI. Dengan mengolah data hasil AKMI dari skor mentah menjadi skor yang mudah dibaca dan disimpulkan. Untuk mengolah hasil pengukuran dalam evaluasi pembelajaran , banyak teknik analisis data yang bisa digunakan.

Analisis data yang pada hakekatnya adalah mengolah angka-angka yang diperoleh dari skor mentah menjadi suatu skor yang mudah dibaca dan disimpulkan. Tehnik analisa data yang digunakan untuk mengolah data hasil evaluasi hasil AKMI adalah sebagai berikut:

Variabilitas adalah keanekaragaman angka

Skor standar

Analisis data kualitatif

Pelaporan Data Hasil Evaluasi

Pada waktu AKMI di semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 MIN 2 Boyolali diperlukan suatu laporan kemajuan peserta didik yang selanjutnya merupakan laporan kemajuan lembaga pendidikan. Hal yang perlu dilakukan pada tahap pelaksanaan

evaluasi hasil AKMI adalah menentukan tujuan dari evaluasi hasil belajar peserta didik adalah menentukan tujuan dari pelaksanaan evaluasi hasilAKMI.

Secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif pada hasil evaluasi AKMI mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang tingkat tinggi dan rumit. Domain/ranah kognitif dibagi menjadi 6 : yaitu pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6). Evaluasi hasil AKMI adalah bentuk evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah dalam empat jenis kompetensi, yakni membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya.

Siswa kelas 5 sejumlah 102 terdiri atas 3 kelas yaitu A, B, dan C. Dengan Evaluasi hasil AKMI Aspek kognitif dengan rincian sebagai berikut:

1.Literasi Membaca

Siswa kelas 5 dalam Literasi membaca dengan mendapatkan kriteria Cakap dengan hasil CK 2 sejumlah 16 siswa, CK 3 sejumlah 68 siswa, sedangkan yang mendapatkan kriteria Terampil dengan hasil CK3 sejumlah 6 siswa, dan CK4 sejumlah 12 siswa

2.Literasi Numerasi

Siswa kelas 5 dalam Literasi Numerasi dengan mendapatkan kriteria Cakap dengan hasil CK 2 sejumlah 0 siswa, CK 3 sejumlah 50 siswa, sedangkan yang mendapatkan kriteria Terampil dengan hasil CK3 sejumlah 20 siswa, dan CK4 sejumlah 32 siswa

3.Literasi Sains

Siswa kelas 5 dalam Literasi Sains dengan mendapatkan kriteria Cakap dengan hasil CK 2 sejumlah 2 siswa, CK 3 sejumlah 56 siswa, sedangkan yang mendapatkan kriteria Terampil dengan hasil CK3 sejumlah 3 siswa, dan CK4 sejumlah 38 siswa

4.Literasi Sosial Budaya

Siswa kelas 5 dalam Literasi Sosial Budaya dengan mendapatkan kriteria Cakap dengan hasil CK 2 sejumlah 3 siswa, CK 3 sejumlah 52 siswa, sedangkan yang mendapatkan kriteria Terampil dengan hasil CK3 sejumlah 2 siswa, CK4 sejumlah 43 siswa, dan CK5 sejumlah 2 siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi hasil AKMI Aspek kognitif di MIN 2 Boyolali kelas 5 mendapatkan hasil AKMI yang bervariasi, yaitu

1).Literasi Membaca

Siswa kelas 5 dalam Literasi membaca dengan mendapatkan kriteria Cakap dengan hasil CK 2 sejumlah 16 siswa, CK 3 sejumlah 68 siswa, sedangkan yang mendapatkan kriteria Terampil dengan hasil CK3 sejumlah 6 siswa, dan CK4 sejumlah 12 siswa

2).Literasi Numerasi

Siswa kelas 5 dalam Literasi Numerasi dengan mendapatkan kriteria Cakap dengan hasil CK 2 sejumlah 0 siswa, CK 3 sejumlah 50 siswa, sedangkan yang mendapatkan kriteria Terampil dengan hasil CK3 sejumlah 20 siswa, dan CK4 sejumlah 32 siswa

3).Literasi Sains

Siswa kelas 5 dalam Literasi Sains dengan mendapatkan kriteria Cakap dengan hasil CK 2 sejumlah 2 siswa, CK 3 sejumlah 56 siswa, sedangkan yang mendapatkan kriteria Terampil dengan hasil CK3 sejumlah 3 siswa, dan CK4 sejumlah 38 siswa

4).Literasi Sosial Budaya

Siswa kelas 5 dalam Literasi Sosial Budaya dengan mendapatkan kriteria Cakap dengan hasil CK 2 sejumlah 3 siswa, CK 3 sejumlah 52 siswa, sedangkan yang mendapatkan kriteria Terampil dengan hasil CK3 sejumlah 2 siswa, CK4 sejumlah 43 siswa, dan CK5 sejumlah 2 siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Ratna Wulan, "Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, Dan Pengukuran," *FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 2007, h. 2.
- Endang Poerwanti, "Dasar, Konsep Pembelajaran, Asesmen," no. 1 (2001). hlm 4
- Hanifah, N., & Pd15, M. (2022). *Penguatan Kompetensi Pedagogik Melalui Peningkatan Kemampuan Tpack Guru Dalam Program PPG. Akademisi Sebagai Fasilitator Peningkatan Kompetensi Dan Skill*, 97.
- Hanafie Das, Wardah; Halik, Abdul. *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren: Problematika dan Solusinya*. 2020.
- <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/160/taksonomi-bloom-model-dalam-merumuskan-tujuan-pembelajaran>